

Dukungan Ormas Islam Terus Menguat, Elektabilitas Prabowo-Gibran Berpotensi Menang Sekali Putaran

Lutfi Adam - BATANG.JURNALNASIONAL.CO.ID

Jan 2, 2024 - 16:50



JAKARTA, Pasangan calon presiden-calon wakil presiden nomor urut 02, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka berpeluang paling besar menang sekali putaran pada Pilpres 2024 berkat dukungan dari ormas Islam dibandingkan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo-Mahfud Md.

Di pemilih Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia, Prabowo-Gibran mendapat elektabilitas tertinggi sebesar 53,5 persen dan Muhammadiyah 29,6 persen dalam survei Indikator Politik Indonesia (IPI) periode 23-24 Desember 2023.

Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion (IPO) Dedi Kurnia Syah mengatakan Muhammadiyah dan NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dukungan dari kedua ormas tersebut membuat elektabilitas Prabowo – Gibran meningkat.

Menurutnya wajar jika saat ini keduanya menjadi pasangan yang sangat digdaya dan paling berpeluang menang sekali putaran dibanding dua pasangan lain yakni Ganjar – Mahfud dan Anies – Muhaimin.

"Itulah sebabnya elektabilitas Prabowo unggul (di Pilpres 2024)," ujar Dedi dalam keterangannya, Selasa (2/1/2023).

Dedi menambahkan terlebih selain meraup dukungan dari kalangan kelompok Islam khususnya NU, Prabowo-Gibran juga mendapatkan dukungan dari Presiden Joko Widodo (Jokowi)

"Situasi ini menunjukkan jika warga NU melihat relasi Jokowi dan Prabowo," katanya.

Dedi menilai, Prabowo hingga saat ini masih menjabat sebagai Menteri Pertahanan (Menhan). Posisi tersebut membuatnya masih berada dalam satu gerbong yang sama dengan Jokowi.

"Sebagai mitra pemerintah, Prabowo tentu mendapat pengaruh tidak saja dari dirinya, tetapi juga Jokowi," ucapnya.

Seperti diketahui, dalam data survei Indikator Politik Indonesia (IPI) periode 23-24 Desember 2023 elektabilitas Prabowo-Gibran di kalangan NU meningkat dari 44,4, persen pada survei akhir November 2023 menjadi 53,5 persen pada akhir Desember 2023.

Sedangkan Ganjar-Mahfud turun dari 27,4 persen pada akhir November 2023 menjadi 25,1 persen pada akhir Desember 2023. Sementara Anies-Muhaimin juga turun dari 22 persen menjadi 16,7 persen di periode survei yang sama.

Peningkatan elektabilitas Prabowo-Gibran pada kelompok ormas Islam berdampak pada perolehan elektabilitas secara nasional menjadi yang tertinggi. Sebanyak 46,7 persen di Pilpres 2024.

Kemudian, Ganjar-Mahfud berada di posisi kedua dengan 24,5 persen dan Anies-Muhaimin di posisi ketiga dengan 21,0 persen.

Sebagaimana diketahui, Jokowi memiliki basis pendukung yang cukup banyak di NU pada Pilpres 2019 kemarin. Sehingga, siapapun capres-cawapres yang berada di gerbong Jokowi, berpotensi besar meraih dukungan dari basis pemilihnya.

Sementara itu, Direktur Program Nusantara Strategic Network (NSN) Huslidar Riandi optimis dengan perolehan hasil survei lembaganya yang menunjukkan elektabilitas mencapai 50,8 persen, pasangan Prabowo-Gibran bisa memiliki peluang besar menang sekali putaran.

"Elektabilitas Prabowo-Gibran mencapai 50,8 persen, kokoh di atas 50 persen atau berpotensi menang satu putaran pada Pilpres 2024," kata Huslidar Riandi dalam keterangan tertulis yang dikutip, Selasa (2/1/2024).

Huslidar menuturkan, dukungan kepada Prabowo-Gibran makin menguat sejak didaftarkan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) sekitar tiga bulan yang lalu.

Dalam satu bulan, data menunjukkan elektabilitas Prabowo-Gibran naik dari 44,5 persen hingga 50,3 persen atau telah melebihi syarat pilpres untuk berlangsung satu putaran.

Selisih keduanya cukup ketat, Anies-Muhaimin meraih elektabilitas 22,3 persen, unggul dari Ganjar-Mahfud yang meraih 21,4 persen, sedangkan sebanyak 5,5 persen responden menyatakan tidak tahu atau tidak jawab.

Menurut Riandi, keputusan memasangkan Prabowo dengan Gibran, yang merupakan putra sulung Presiden Joko Widodo, memberi efek elektoral yang sangat signifikan.

Masuknya Gibran dalam arena Pilpres 2024 mempertegas arah dukungan Jokowi yang semula masih samar-samar atau membagi dua antara Prabowo dan Ganjar.

"Terjadi migrasi pemilih dari semula mendukung Ganjar-Mahfud beralih kepada Prabowo-Gibran," Riandi menjelaskan.

Pendukung Jokowi yang awalnya masih ragu-ragu kini hampir bulat mengalihkan dukungan ke Prabowo-Gibran. Dukungan itu makin solid setelah digelarnya debat capres tahap pertama, berlanjut dengan debat cawapres.

"Prabowo-Gibran menampilkan diri dan mempertegas posisi sebagai pasangan capres-cawapres yang paling komitmen soal keberlanjutan program-program Jokowi," Riandi menerangkan.

Dengan sisa masa kampanye kurang dari satu setengah bulan lagi, agak sulit untuk mengubah peta dukungan kepada ketiga pasangan capres-cawapres. "Pilpres hampir pasti akan berjalan satu putaran, selebihnya Anies-Muhaimin dan Ganjar-Mahfud berebut posisi runner-up," pungkas Riandi.

Paman Adam